

Pendidikan : metode pembelajaran inklusi tingkat SD/ MI

Fierly Sabila Yassar

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fierlysabila8@gmail.com.

Kata Kunci:

Pendidikan, inklusi, pembelajaran, metode, kebijakan, anak berkebutuhan khusus

Keywords:

Education, inklusin, learning, methods, policies, children with special needs

ABSTRAK

Pendidikan inklusi merupakan salah satu langkah strategis dalam mewujudkan pemerataan mutu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Melalui pendidikan inklusi, setiap anak memperoleh hak yang sama untuk mengakses pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminasi. Pemerintah Indonesia telah mewajibkan sekolah umum untuk menerima peserta didik berkebutuhan khusus sebagai bentuk implementasi kebijakan pendidikan yang berkeadilan. Namun, keberhasilan pendidikan inklusi sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam mengadaptasi kurikulum, metode pembelajaran, serta kompetensi pendidik yang mampu memahami kebutuhan

individual siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, tenaga pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, suportif, serta inklusif bagi semua peserta didik. Pendidikan inklusi bukan hanya pemenuhan hak dasar, tetapi juga investasi penting dalam mencetak generasi bangsa yang berkeadilan dan berdaya saing.

ABSTRACT

Inclusive education is one of the strategic steps in realizing equal quality education for children with special needs (ABK). Through inclusive education, every child has the same right to access proper education without discrimination. The Indonesian government has mandated public schools to accept students with special needs as a form of implementing equitable education policies. However, the success of inclusive education greatly depends on the readiness of schools to adapt their curriculum, learning methods, and the competence of educators who are able to understand the individual needs of students. Therefore, synergy between the government, educators, and the community is needed to create a learning environment that is friendly, supportive, and inclusive for all students. Inclusive education is not only a fulfillment of basic rights, but also an important investment in creating a generation of citizens who are fair and competitive.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari hak setiap warga Negara Indonesia. Hal tersebut tercantum pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang harus dipenuhi yakni mendapatkan pendidikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aspek penting bagi kemajuan masa depan bangsa, tak terkecuali bagi anak-anak penyandang disabilitas atau biasa disebut anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan mempunyai peran penting dalam menumbuhkan, memunculkan, dan mempraktekan nilai toleransi peserta didik (Fanani & Aziz, 2023). Karena peserta didik dengan penyandang disabilitas mungkin akan terlihat sedikit berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Sehingga sering



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kali muncul diskriminasi terhadap peserta didik tersebut, oleh karena itu pendidikan berperan untuk mempraktikkan langsung sikap toleransi.

Dalam hal pendidikan, anak istimewa atau anak dengan gangguan disabilitas juga memiliki hak yang sama seperti anak normal lainnya. Mereka berhak mendapatkan kesempatan untuk merasakan dunia pendidikan yang layak. Namun tentu saja dalam pembelajarannya harus disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut dan kebutuhannya. Karena ketidaksesuaian model atau metode pembelajaran maka akan menghambat proses pendidikan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak ABK. Prinsip bahwa setiap orang berhak atas kesempatan yang sama untuk mencapai potensi terbaiknya berdiri di balik pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam kenyataannya, anak-anak dengan disabilitas sering menghadapi tantangan fisik, psikologis, maupun sosial, yang menyulitkan akses mereka ke pendidikan yang layak. Namun, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak tantangan yang menjadi hambatan bagi berjalannya pendidikan anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak adalah salah satu tantangan yang paling menonjol. Banyak guru tidak memahami dan memiliki keterampilan khusus untuk menangani kebutuhan individual ABK. Sehingga, metode pembelajaran yang digunakan seringkali tidak efektif. Akibatnya, tujuan pendidikan tidak tercapai secara efektif atau bahkan menghambat proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut perlu adanya perhatian khusus untuk memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus. Metode pembelajaran harus disesuaikan, fleksibel, dengan kebutuhan anak. Hal ini akan membantu anak lebih memahami pelajaran, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan memaksimalkan potensi mereka. Sehingga kami akan membahas mengenai metode pembelajaran ABK yang sangat penting diterapkan ke dalam sistem pendidikan yang adil dan merata di Indonesia.

Pembahasan

Pengertian Metode Pembelajaran Inklusi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*, *met* berarti melalui dan *hodos* berarti cara. Metode pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sebagai bentuk tercapainya tujuan pembelajaran (Kari, 2024). Metode pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan karakter peserta didik yang sedang dihadapi. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, maka metode pembelajaran yang digunakan harus benar dan tepat, begitu juga metode yang digunakan untuk mengajar siswa inklusi atau ABK (anak berkebutuhan khusus). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak istimewa atau peserta didik istimewa yang memiliki proses perkembangan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka memiliki perbedaan dalam fisik, intelektual, sosial dan kontrol emosi diri. Tapi hal tersebut tidak menghalangi para penyandang disabilitas atau ABK dalam menempu pendidikan yang layak dan setara dengan anak-anak normal lainnya (Suharsiwi, 2017). Hal ini telah diatur langsung oleh

undang-undang, salah satu undang-undang yang mengatur tentang pendidikan inklusi yakni UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi ““setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Ayat (2): “warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Pendidikan inklusi merupakan langkah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu bagi anak-anak ABK. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan dalam prosesnya harus sesuai. Model pembelajaran yang berbeda untuk anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk membangun pendidikan, terutama untuk anak berkebutuhan khusus di negara Indonesia. Pendidikan sangat penting untuk masa depan mereka. Pemerintah harus memberikan perhatian lebih besar pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam hal pengembangan pendidikan mereka. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan warga negara Indonesia yang berhak atas perlindungan dan hak-haknya. Saat ini lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi bukan hanya sekolah luar biasa (SLB) saja, melainkan juga sekolah umum juga diwajibkan untuk melaksanakan pendidikan inklusi karena kewajibannya dalam menerima siswa berkebutuhan khusus (Nurani & Mukhlis, 2020). Kewajiban ini muncul seiring dengan pentingnya setiap sekolah umum untuk menerima siswa berkebutuhan khusus, memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua anak tanpa diskriminasi dan mengedepankan lingkungan belajar yang setara serta suportif. Oleh karena itu pengimplementasiannya juga harus benar-benar diperhatikan, baik dari kurikulumnya, metode pembelajaran dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan inklusi.

Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Tingkat MI/ SD

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan, karena pendidikan lah yang dapat menuntun kita menjadi manusia yang beradab, berpengetahuan, berketerampilan dan berwawasan luas serta berguna bagi sesama, bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan nasional bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, jadi sistem pendidikan di Indonesia pun juga di atur oleh negara agar tujuan tersebut dapat tercapai. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, metode nya juga harus sesuai dengan kebutuhan siswanya. Metode pembelajaran bagi siswa yang berkebutuhan khusus harus benar-benar diperhatikan. Karena peserta didik yang berkebutuhan khusus juga membutuhkan perhatian yang khusus dari seluruh aspek yang berkaitan dengan pendidikannya (Nuzulia et al., 2021). Hal ini dilakukan agar tidak timbul hambatan-hambatan yang menghambat proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran adalah cara pendidik dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Habibi et al., n.d.). Metode pengajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dimiliki peserta didik. Dalam artian penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan masalah belajar setiap anak berkebutuhan khusus dengan fitur khusus. Dengan adanya metode pengajaran yang sesuai dengan kelainan yang diderita, maka keoptimalan dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat tercapai. Berikut beberapa metode yang sesuai untuk ABK beserta penjelasannya:

Communication Oriented (Komunikasi)⁴ : Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Kari, 2024). Karena komunikasi yang baik dan terarah menimbulkan terjadinya hubungan baik antara pendidik dan peserta didik. Sehingga peserta didik dengan kebutuhan khusus bisa merasa nyaman dan emosinya lebih terjaga, hal ini menimbulkan dampak baik bagi proses pembelajaran sehingga sangat memungkinkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan misalnya dengan pendidik menanyakan suasana hati peserta didik atau apa yang dia inginkan dan hal-hal positif lainnya

Task Analysis (analisis tugas): Metode ini dilakukan pengajar dengan menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik penyandang disabilitas atau ABK (Kari, 2024). Atau dengan kata lain, task analysis merupakan metode memecah suatu keterampilan atau aktivitas yang kompleks menjadi langkah-langkah kecil, sederhana, dan terstruktur agar lebih mudah dipelajari oleh ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Penerapan metode ini biasanya diajarkan pada aktivitas sehari-hari seperti toilet training. Jadi pendidik menjelaskan tentang langkah-langkah buang air kecil, atau sekedar membersihkan diri di toilet, hal sederhana seperti ini dapat membantu meningkatkan motorik peserta didik ABK.

Direct Interaction (Instruksi langsung): Metode ini bersifat teacher centered, jadi pada metode ini pembelajaran berpusan pada pendidik. Model pengajaran ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus belajar dengan mendorong perkembangan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Pendidik dapat menggunakan model ini dan disusun dalam bentuk instruksi. Metode ini berpusat pada guru, tetapi siswa tetap berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran secara fisik dan mental. Contoh pelaksanaan metode ini yakni misalnya pendidik mencontohkan bagaimana caranya memakai sepatu kemudian peserta didik langsung menirunya, atau pendidik mengajak peserta didik untuk menghitung bersama, kemudian untuk menciptakan suasana yang nyaman dan gembira, pendidik bisa memberikan pujian atau timbal balik pada peserta didik.

Prompts: Merupakan salah satu metode yang bisa digunakan pendidik untuk memberikan bantuan informasi tambahan berupa informasi penjelas agar dapat diikuti oleh peserta didik dengan baik dan benar. Berikut jenis-jenis prompt: a. Verbal Prompt, dilakukan dengan menambahkan informasi dengan bentuk verbal atau ucapan, berupa kata-kata atau instruksi yang jelas. Misalkan “ayo anak-anak dilepas sepatunya”. b. General prompt or Gestural prompt, dilakukan dengan memberikan informasi dalam bentuk gesture atau gerakan langsung secara khusus. Atau bisa diartikan bahasa isyarat tubuh. Misalkan melambai, gelengan kepala, menunjuk dan lain-lain. c. Physical Prompts, metode ini merupakan metode paling rendah atau paling akhir setelah instruksi yang telah dilakukan sebelumnya tidak berhasil. Pendidik dapat menerapkan metode ini dengan membantu anak dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan kontak fisik. Misalkan ketika Budi diarahkan untuk memakai sepatu, namun Budi kesulitan dalam mengikat tali sepatunya, jadi pendidik membantu Budi untuk mengikat talinya.

Modelling, merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan memberikan informasi kepada peserta didik dengan mempraktikanya. Jadi pendidik memperagakan langsung instruksi yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman

psetta didik. Metode ini dilakukan ketika vernal prompt tidak berhasil dilakukan. Misalkan Budi belajar dalam memakai sepatu, dan pendidik mengarahkan Budi menggunakan perkataan atau verbal, akan tetapi Budi tidak bisa memahami instruksi tersebut. Jadi pendidik memperagakan bagaimana cara memakai sepatu dengan baik dan benar kemudian Budi mengikutinya

Peer Tutorial Learning, merupakan metode yang dilakukan pendidik dengan memasangkan peserta didik yang memiliki dua kemampuan yang berbeda dengan tingkatan kecerdasan, keahlian dan kepintaran yang berbeda. Jadi setiap peserta didik dibimbing menyesuaikan kemampuannya. Tujuannya agar peserta didik yang lebih pintar dapat mengajari pendidik yang kemampuannya dibawah tingkatannya. Misalkan Budi dipasangkan dengan Ratna, dimana Budi lebih pintar dari pada Ratna pada mata pelajaran seni budaya. Jadi Budi mengajari Ratna menggambar dengan benar. Peer tutorial biasanya digunakan pada kelas reguler yang didalamnya terdapat siswa inklusi atau anak berkebutuhan khusus

Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif), metode ini dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Karena metode pengajaran di atas masih umum, diperlukan pendekatan pengajaran khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus yang sesuai dengan klasifikasinya. Dengan adanya pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kelainan yang diderita, maka pendidikan terbaik untuk anak berkebutuhan khusus dapat dicapai. Selain itu, jika metode pengajaran guru sudah ditetapkan sesuai kategorinya, guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik juga dapat mudah memahami penjelasan tersebut.

Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, metode ini sebenarnya bersifat umum, namun sangat efektif untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan penyandang disabilitas biasanya memiliki keterbatasan dalam mengontrol emosinya, jadi sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik merasa tertarik dan nyaman untuk menjalani proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung, pendidik harus mampu memahami situasi dan kondisi peserta didik ABK (Gunawan & Mahmudah, 2023), karena mereka memiliki kecenderungan kurangnya kemampuan dalam mengontrol emosi dan pikiran mereka. Jadi pendidik harus mampu tantangan- tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran bagi peserta didik ABK.

Melaksanakan Ibadah Sebelum Proses Pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memahamkan pada peserta didik bahwa semua ketentuan yang ada di dunia ini adalah karena kuasaNya, termasuk peserta didik yang ditakdirkan menjadi ABK. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih tenang dan lebih terarah dalam menjalani proses pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan inklusi merupakan Pendidikan inklusi merupakan upaya penting dalam mewujudkan pemerataan dan mutu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Hal ini didasari oleh kebutuhan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak tanpa diskriminasi. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan sekolah umum menerima siswa berkebutuhan khusus, pendidikan inklusi menjadi langkah konkret dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil, suportif, dan berorientasi pada kebutuhan individu. Namun, keberhasilan implementasi pendidikan inklusi sangat bergantung pada penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, serta perhatian terhadap kebutuhan spesifik setiap peserta didik. (Reason) Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa setiap unsur pendidikan, baik tenaga pendidik maupun sarana belajar, mampu mendukung keberhasilan anak-anak ABK dalam mengembangkan potensi mereka. (Evidence) Dengan demikian, pendidikan inklusi bukan hanya bentuk pemenuhan hak, tetapi juga investasi masa depan bangsa dalam menciptakan generasi yang berkeadilan dan berdaya saing. (Conclusion)

Daftar Pustaka

- Fanani, A., & Aziz, R. (2023). Pengembangan Toleransi Beragama Siswa Melalui Aktivitas Pembelajaran di Kelas Dengan Metode Komunikatif. *Jurnal Penelitian*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.21043/jp.v17i1.20313> <https://repository.uin-malang.ac.id/15514/>
- Gunawan, M. A., & Mahmudah, U. (2023). Peningkatan Pendidikan Ipa Dan Ips Terpadu (Ipas) Di Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Hypnoteaching Sebagai Alternatif Inovatif Metode Pembelajaran. *2nd Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023, Muspiroh 2015*, 441–456. <https://repository.uin-malang.ac.id/19504/1/15995.pdf>
- Habibi, A., Hamidah, E., Harahap, F. S., & Sintia, I. (n.d.). *KEBERSIHAN DIRI oleh*. 2013.
- Kari, A. R. (2024). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2253–2258.
- Nurani, A. A., & Mukhlis, A. (2020). Potensi Taman Kanak-kanak (TK) dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 34–42. <http://jurnal.piaud.org/index.php/ljiece/article/view/181>
- Nuzulia, N., Gafur, A., & Azharona, R. (2021). Developing of Teaching Materials in Inclusive Education Settings to Improve Critical Thinking Skills of Students with Special Needs. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 57–70. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.10856> <https://repository.uin-malang.ac.id/10546/8/10546.pdf>
- Suharsiwi. (2017). Pendidikan Anak dan Berkebutuhan Khusus. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).